



105 Bank Sampah Sempat Mati Suri

Legislatif Dorong Pemkot Yogya Beri Pendampingan Optimal

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogya berupaya mengoptimalkan pergerakan bank sampah di wilayahnya. Diperlukan pendampingan agar bank sampah makin berdaya.

Sekda Kota Yogya, Aman Yuriadijaya, mengatakan, pada 2022 silam, tercatat telah terealisasi sekira 605 bank sampah di penjuru Kota Pelajar. Tapi sayangnya, sepanjang periode tersebut, lebih kurang 105 bank sampah di antaranya bisa dibilang tinggal sebatas nama, atau mati suri, dan tidak beraktivitas.

"Sehingga, kami bentuk klinik bank sampah untuk menggerakkan kembali aktivitas mereka. Kemudian, mulai 2023, gerakan zero sampah anorganik terbukti mampu menyelamatkan bank sampah, tentu dengan pendampingan dari klinik," ungkap Aman, di sela agenda Obrolan Tugu Jogja, Selasa (9/5).

Sekda mengatakan, gerakan zero sampah anorganik menitikberatkan pola penanganan limbah dari tingkat hulu atau sejak dari sumbernya, yaitu masyarakat dan rumah tangga. Sehingga, mau tidak mau, perilaku sosial kemasyarakatan harus diubah secara dratis, agar pembuangan sampah bisa terdeduksi.

"Maka, upaya pemberdayaan bank sampah berbasis masyarakat menjadi penting. Karena semua, bermula dari



TANGKAPAN LAYAR

BERDISKUSI - Ketua Ketua DPRD Kota Yogya, Danang Rudyatmoko (kanan), Anggota Komisi B DPRD Kota Yogya, Nurcahyo Nugroho (tengah), dan Sekda Kota Yogya Aman Yuriadijaya berbincang dalam agenda Obrolan Tugu Jogja, Selasa (9/5).

PERAN PENTING

- DPRD Kota Yogya dorong Pemkot aktif dampingi bank sampah.
- 2022 ada 605 bank sampah di Kota Yogya.
- Dari jumlah tersebut lebih kurang 105 bank sampah mati suri.
- Pemkot bentuk klinik bank sampah untuk aktifkan lagi peran bank mereka.

kesadaran penduduk dan bank sampah menjadi agen perubahan untuk menekan sampah yang dibuang menuju TPA," tandas Aman.

Kalangan legislatif mendorong Pemkot Yogyakarta un-

tuk serius mendampingi bank sampah. Bukan tanpa sebab, dalam gerakan zero sampah anorganik yang telah ditetapkan sejak 2 Januari 2023, bank sampah memegang peranan penting dalam upaya mengubah perilaku masyarakat.

Ketua Ketua DPRD Kota Yogya, Danang Rudyatmoko, menyampaikan, sampai sejauh ini, 617 bank sampah telah terealisasi hampir di seluruh wilayah RW di Kota Pelajar. Namun, harapannya, perkembangan bank sampah tak hanya sebatas pada sisi jumlahnya saja, tapi juga optimalisasi pergerakannya di lapangan, dalam menghimpun sampah dari warga.

"Kami berharap ke depan ada program pendampingan yang lebih optimal dari pe-

merintah, agar bank sampah bisa lebih berdaya," ujar Danang, di sela agenda Obrolan Tugu Jogja, Selasa (9/5).

Dengan begitu, bank sampah pun dapat semakin getol mengkampanyekan gerakan zero sampah anorganik, sekaligus menarik nasabah untuk memasrahkan sampah yang masih memiliki nilai jual. Walau begitu, Danang pun tidak memungkiri, eksekutif sudah melakukan upaya-upaya yang tergolong efektif untuk membangkitkan gairah bank sampah yang sempat lesu.

"Setelah bank sampah itu kembali beraktivitas, Pemkot harus punya konsep pemberdayaan seperti apa, agar aktivitasnya selalu produktif," cetusnya.

Sementara itu, Anggota Komisi B DPRD Kota Yogya, Nurcahyo Nugroho, menjelaskan perubahan perilaku merupakan modal utama dalam kesuksesan gerakan zero sampah anorganik. Sehingga, butuh waktu yang tak sebentar, bahkan bisa jadi dalam hitungan tahun untuk mengencarkan edukasi, sampai perilaku masyarakat pun benar-benar berubah.

"Misal, masyarakat yang tinggal dekat depo, pasti miliknya daripada repot-repot memilah dan dibawa ke bank sampah, mending langsung dibuang saja, lebih praktis dan tidak repot, ya," terangnya. (aka/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005